

PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* DALAM KOMUNIKASI BISNIS UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN KERJA PADA SISWA SMKN 5 PANDEGLANG

**Nisa Awalia¹, Nita Anatriani², Irma Rahmawati³, Annisa Avisena⁴, Putri Nabila⁵,
Azar Fauzi Said⁶**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang,
Indonesia¹²³⁴⁵⁶

E-mail: dosen03208@unpam.ac.id¹, dosen03209@unpam.ac.id², dosen03211@unpam.ac.id³

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa SMKN 5 Pandeglang melalui penguatan keterampilan *public speaking* dalam konteks komunikasi bisnis. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada masih ditemukannya berbagai kendala yang dihadapi siswa, seperti rendahnya kemampuan dalam menyampaikan ide secara lisan, kurangnya rasa percaya diri saat berbicara di depan umum, serta belum optimalnya pemahaman mengenai komunikasi bisnis yang efektif dan profesional. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan pembelajaran partisipatif yang meliputi penyampaian materi secara interaktif, diskusi, simulasi, serta praktik langsung berupa presentasi dan wawancara kerja. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan aplikatif sehingga siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam situasi nyata. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Siswa mampu memahami konsep dasar *public speaking*, menyusun materi presentasi secara sistematis, serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara di depan audiens. Selain itu, terjadi peningkatan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian, pelatihan ini terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa sekaligus memperkuat daya saing lulusan SMK.

Kata Kunci: *public speaking*, komunikasi bisnis, kesiapan kerja.

Abstract

This community service activity was conducted with the aim of improving the job readiness of SMKN 5 Pandeglang students through strengthening public speaking skills in the context of business communication. The background of this activity is based on the challenges faced by students, including difficulties in expressing ideas verbally, lack of confidence when speaking in public, and limited understanding of effective and professional business communication. The implementation method employed a participatory learning approach consisting of interactive lectures, discussions, simulations, and direct practice such as presentations and job interview simulations. This approach was designed to provide comprehensive and practical learning experiences, enabling students not only to understand the concepts but also to apply them in real-life situations. The results of the activity indicate a significant improvement in students' knowledge, skills, and attitudes. Students demonstrated a better understanding of

public speaking concepts, improved ability to structure presentations systematically, and increased confidence in speaking in front of an audience. Furthermore, there was an enhancement in both verbal and nonverbal communication skills relevant to workplace demands. Therefore, this training contributes positively to improving students' job readiness and strengthening their competitiveness.

Keywords: *public speaking, business communication, job readiness.*

Pendahuluan

Pendidikan vokasi memiliki peran yang sangat strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari sistem pendidikan vokasi dirancang untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki penguasaan konsep teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Dalam konteks ini, keberhasilan pendidikan vokasi tidak hanya diukur dari aspek akademik semata, melainkan juga dari tingkat kesiapan kerja lulusan.

Seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika dunia kerja yang semakin kompleks, terjadi pergeseran kebutuhan kompetensi yang tidak hanya menekankan pada keterampilan teknis (*hard skills*), tetapi juga pada keterampilan nonteknis (*soft skills*). Salah satu *soft skills* yang memiliki peran penting adalah kemampuan komunikasi. Kemampuan komunikasi yang baik mendukung individu untuk menyampaikan ide secara efektif, membangun hubungan profesional, serta beradaptasi dengan berbagai situasi kerja yang dinamis.

Public speaking merupakan bagian integral dari keterampilan komunikasi yang memiliki relevansi tinggi dalam dunia kerja, khususnya dalam konteks komunikasi bisnis. Kemampuan berbicara di depan umum menjadi sangat penting dalam berbagai aktivitas profesional, seperti presentasi, wawancara kerja, diskusi, maupun negosiasi. Individu yang memiliki kemampuan *public speaking* yang baik cenderung lebih percaya diri serta mampu memberikan kesan profesional yang positif.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi di SMKN 5 Pandeglang, masih ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kemampuan *public speaking* yang optimal. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide secara sistematis, kurang percaya diri saat berbicara di depan umum, serta belum memahami teknik komunikasi bisnis yang sesuai dengan standar profesional. Kondisi ini berpotensi menghambat kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan *public speaking* dalam komunikasi bisnis menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa sekaligus mempersiapkan mereka agar lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja.

Tinjauan Pustaka

Pendidikan vokasi merupakan bentuk pendidikan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Dalam pelaksanaannya, pendidikan vokasi tidak hanya menekankan pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan sikap profesional dan kemampuan beradaptasi. Kesiapan kerja menjadi indikator utama yang mencerminkan keberhasilan proses pendidikan vokasi dalam menghasilkan lulusan yang kompeten.

Kesiapan kerja tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan nonteknis seperti komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan interpersonal. Dalam konteks ini, kemampuan komunikasi memiliki peran yang sangat penting karena menjadi sarana utama dalam menyampaikan informasi dan membangun hubungan profesional.

Public speaking merupakan kemampuan menyampaikan pesan secara lisan kepada audiens dengan tujuan tertentu, baik untuk memberikan informasi, mempengaruhi, maupun meyakinkan. Dalam komunikasi bisnis, *public speaking* harus dilakukan secara sistematis, jelas, dan profesional agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens. Komunikasi bisnis sendiri merupakan proses penyampaian informasi dalam lingkungan kerja yang bertujuan untuk mencapai efektivitas organisasi. Oleh karena itu, kemampuan *public speaking* dalam komunikasi bisnis menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa SMK sebagai bekal memasuki dunia kerja.

Namun, dalam praktiknya masih banyak siswa yang mengalami kendala dalam menguasai keterampilan ini. Rendahnya rasa percaya diri, kurangnya pengalaman praktik, serta minimnya pemahaman mengenai teknik komunikasi profesional menjadi faktor utama yang menghambat pengembangan kemampuan *public speaking*. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang terstruktur dan aplikatif untuk meningkatkan kompetensi tersebut.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan sistematis yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu analisis kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, serta evaluasi.

Tahap awal berupa analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal siswa terkait kemampuan komunikasi dan *public speaking*. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi, diskusi dengan pihak sekolah, serta penyebaran angket kepada siswa. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan yang dirancang secara interaktif dan aplikatif. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar *public speaking*, prinsip komunikasi bisnis, teknik penyampaian pesan, penggunaan bahasa verbal dan nonverbal, serta strategi dalam meningkatkan kepercayaan diri. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, serta studi kasus.

Untuk memperkuat pemahaman, kegiatan dilanjutkan dengan praktik dan simulasi, seperti presentasi produk, simulasi wawancara kerja, serta *role play* komunikasi bisnis. Melalui kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan materi yang telah dipelajari dalam situasi yang mendekati kondisi dunia kerja.

Selama kegiatan berlangsung, dilakukan pendampingan secara langsung oleh tim pelaksana untuk memberikan arahan dan umpan balik kepada siswa. Tahap akhir adalah evaluasi yang dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*, penilaian praktik, serta observasi terhadap sikap dan keterampilan siswa.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pelatihan *public speaking* dalam komunikasi bisnis untuk meningkatkan kesiapan kerja pada siswa SMKN 5 Pandeglang telah dilaksanakan secara sistematis dengan melibatkan siswa sebagai peserta utama. Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif, khususnya dalam peningkatan kompetensi komunikasi dan kesiapan kerja siswa.

1. Peningkatan Pemahaman Konseptual *Public Speaking* dan Komunikasi Bisnis

Pelaksanaan kegiatan pelatihan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep dasar *public speaking* dan komunikasi bisnis. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Siswa menjadi lebih memahami pentingnya komunikasi yang efektif, struktur penyampaian pesan yang sistematis, serta penggunaan bahasa yang profesional dalam konteks dunia kerja.

2. Peningkatan Keterampilan Praktik Komunikasi

Melalui metode pelatihan yang berbasis praktik, seperti simulasi presentasi dan latihan berbicara di depan umum, siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan komunikasi. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan siswa dalam menyampaikan ide secara runtut dan jelas, penggunaan bahasa tubuh yang lebih terarah, serta kemampuan berinteraksi dengan audiens secara lebih efektif. Praktik yang dilakukan secara langsung memberikan pengalaman nyata yang mendukung pengembangan keterampilan komunikasi siswa.

3. Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa

Dari aspek sikap, pelatihan ini menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang berani tampil di depan umum, mulai menunjukkan perubahan sikap dengan lebih aktif berpartisipasi dan berani menyampaikan pendapat. Metode simulasi dan latihan berulang terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi rasa gugup serta membangun rasa percaya diri secara bertahap.

4. Efektivitas Metode Pelatihan Berbasis Praktik

Metode pelatihan yang mengkombinasikan penyampaian materi dengan simulasi dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Pendekatan interaktif yang digunakan mampu mendorong partisipasi aktif peserta serta memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik memiliki peran penting dalam pengembangan *soft skills*, khususnya dalam bidang komunikasi.

5. Kendala dalam Pelaksanaan Kegiatan

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Perbedaan tingkat kemampuan awal siswa menjadi tantangan dalam penyampaian materi secara merata. Selain itu, keterbatasan waktu pelatihan juga menjadi faktor yang membatasi optimalisasi hasil yang dicapai. Namun demikian, kendala tersebut tidak mengurangi keberhasilan program secara keseluruhan.

6. Implikasi Program terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa. Peningkatan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri yang diperoleh selama pelatihan menjadi modal penting bagi siswa dalam menghadapi dunia kerja. Program ini juga menunjukkan bahwa penguatan *soft skills*, khususnya kemampuan komunikasi, merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing lulusan SMK.



Gambar 1: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan di SMKN 5 Pandeglang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelatihan *public speaking* dalam komunikasi bisnis mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa secara signifikan, terutama dalam aspek penguasaan keterampilan komunikasi sebagai bagian dari *soft skills*.
2. Siswa menunjukkan partisipasi aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung, baik dalam sesi penyampaian materi maupun praktik langsung seperti simulasi presentasi dan wawancara kerja.
3. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep komunikasi bisnis yang efektif, termasuk teknik penyampaian pesan yang sistematis dan penggunaan bahasa yang profesional.
4. Keterampilan komunikasi siswa mengalami peningkatan, baik secara verbal maupun nonverbal, yang ditunjukkan melalui kemampuan menyampaikan ide dengan lebih jelas, terstruktur, dan meyakinkan.
5. Pelatihan ini berhasil menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum, sehingga mereka lebih siap menghadapi berbagai situasi komunikasi di dunia kerja.

Saran

1. Pihak sekolah disarankan untuk mengintegrasikan latihan *public speaking* dalam kegiatan pembelajaran secara berkelanjutan agar keterampilan komunikasi siswa terus berkembang.
2. Perlu dilakukan pelatihan lanjutan secara berkala guna memperdalam kemampuan komunikasi siswa serta menyesuaikan dengan tuntutan dunia kerja yang terus berkembang.
3. Pendampingan secara intensif, khususnya bagi siswa yang masih memiliki tingkat kepercayaan diri rendah, perlu ditingkatkan agar seluruh siswa dapat berkembang secara optimal.
4. Pihak sekolah diharapkan dapat memperluas kerja sama dengan perguruan tinggi dalam penyelenggaraan program pelatihan, pendampingan, maupun kegiatan pengembangan *soft skills* lainnya.
5. Program pengabdian kepada masyarakat serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas ke sekolah lain sebagai upaya meningkatkan kualitas lulusan SMK yang lebih siap dan kompetitif di dunia kerja.

Referensi

- Aisyah, N., Fitriyah, A., Supriatna, A., Wahyudi, A. D., Rosaeti, L., Gulo, Y. N., & Taufik, R. (2025). Membangun Generasi Mandiri: Kombinasi Pendidikan Keuangan dan Pengembangan SDM di MA Al-Ulya Al Mubarak. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4), 551-557
- Hidayat, R., & Setiawati, T. (2020). Pengembangan soft skills pada siswa SMK untuk meningkatkan kesiapan kerja. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 120–130.
- Kusnadi, P. (2019). *Pembelajaran berbasis praktik untuk penguatan kompetensi siswa SMK*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lucas, S. E. (2015). *The art of public speaking* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Pratama, A. (2022). Simulasi wawancara kerja sebagai metode pembelajaran berbasis proyek di SMK. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 6(1), 24–33.
- Putra, G. A., & Andriani, R. (2020). Soft skill dan hard skill siswa SMK dalam menghadapi era industri 4.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Kejuruan*, 27(2), 90–101.

- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Setiawan, Y. (2021). *Pendidikan vokasi dan tantangan dunia kerja masa depan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Taufik, R., Dewi, M. W., Laksana, M. W., Febriani, A. A., & Muthmainnah, M. (2025). Edukasi Manajemen Risiko Keuangan Pribadi Untuk Menghindari Perilaku Konsumtif Pada Siswa Smk 1 Ciruas. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 62-69.
- Taufik, R., Triani, R. A., Herlambang, R., Aprida, S., & Apriyana, R. (2025). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi (Hpp) Dalam Usaha Kecil Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Smk 1 Ciruas. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 70-76.
- Wulandari, Y. (2020). *Strategi komunikasi efektif dalam wawancara kerja bagi siswa kejuruan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yonata, R. (2020). Career guidance and orientation for vocational school students in Indonesia. *International Journal of Education and Research*, 8(3), 123–130.